

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1 Lokasi Desa Cipada

*Sumber : Google Maps, 2022*

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis Desa Cipada berada di ketinggian 1006 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 28° - 32° C. Adapun batas- batas Desa Cipada adalah sebagai berikut

- Utara : Desa Ganjarsari, Kecamatan Cikalong Wetan
- Selatan : Desa Sadang Mekar, Kecamatan Cisarua
- Timur : Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua
- Barat : Desa Mekaijaya Kecamatan Cikalong Wetan

#### 3.2 Desain Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan efisien dan efektif, terencana, dan terarah maka diperlukan sebuah desain penelitian untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis. Moh. Pabundu Tika (2005) dalam Mu (2019) hal tersebut dapat ditempuh dengan sebuah metode penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu Sugiyono (2019). Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu dan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan desain penelitian survey.

Desain penelitian survey digunakan agar mendapat data dari suatu tempat yang alamiah atau dalam kata lain bukan buatan, dengan cara mengumpulkan data, seperti menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi, dan

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya Sugiyono (2019). Adapun Sugiyono (2018) memaparkan pengertian lain terkait desain penelitian survey, yakni salah satu bagian dari pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat ini atau masa lampau mengenai pendapat, keyakinan, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan beberapa instrumen sebagai pengumpulan data, kuantitatif statistik digunakan sebagai analisis data, serta uji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai tujuan dari penelitian ini Sugiyono (2019). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Persepsi Masyarakat terhadap variabel Partisipasi Masyarakat, serta untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian pendekatan kuantitatif memiliki tujuan, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial, dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini juga merupakan metode yang alur penelitiannya sudah ditetapkan semenjak awal dan tidak dapat diubah lagi, dimana penganalisisan dilakukan pada tahap akhir sebelum laporan. Hasil penelitian pendekatan kuantitatif dipresentasikan dalam bentuk hasil penghitungan matematis. Hasil penghitungan dianggap sebagai fakta yang sudah terkonfirmasi yang menghasilkan jenis data berbentuk angka atau bersistem numerik. Selain itu, data yang sudah dikelompokkan melalui hasil statistik dapat memberikan informasi mengenai suatu masalah atau gejala yang terjadi.

Dengan jenis penelitian Analisis Deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2019). Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data sampel apa adanya sesuai yang didapat dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat serta

pengaruh variabel *dependent* terhadap *independent* dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Desa Cipada yang memiliki potensi wisata diwilayahnya.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan digunakannya uji hipotesis melalui Uji T untuk melihat berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel penelitian secara parsial dan juga memprediksi nilai pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas tak hanya itu pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi pun dilakukan dalam penelitian ini untuk melengkapi keakurasian penelitian. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 *for Windows* dan juga *Method of Successive Interval (MSI)*.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) subjek penelitian adalah sifat atau nilai seseorang yang dapat memberikan informasi ataupun data untuk kepentingan penelitian, sedangkan objek penelitian adalah sebuah masalah yang diteliti atau bentuk kegiatan yang memiliki variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dikaji sehingga ditarik kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cipada, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, baik pengelola wisata, masyarakat yang berada disekitar potensi wisata, hingga masyarakat yang memungkinkan terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sedangkan objek pada penelitian ini adalah masalah yang timbul dan akan diteliti, yaitu Persepsi Masyarakat sebagai variabel *independent* (X) dengan dimensi : Prinsip Ekonomi, Prinsip Lingkungan, Prinsip Sosial, Prinsip Budaya, dan Prinsip Politik dan variabel *dependent* (Y) Partisipasi Masyarakat sebagai dengan dimensi : Partisipasi Sosial, Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan, Partisipasi Tenaga.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji atau dipelajari dan bisa berbentuk apa saja yang agar menghasilkan sebuah informasi tentang hal tersebut hingga dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya, terdapat macam-macam variabel penelitian, seperti variabel *independen*, variabel *dependen*, dan variabel moderator. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *independent* dan variabel *dependen* Sugiyono (2019).

Variabel *independent* biasa disebut variabel bebas atau variabel X, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat (X) dengan dimensi Prinsip Ekonomi, Prinsip Lingkungan, Prinsip Sosial, Prinsip Budaya, dan Prinsip Politik yang dipaparkan oleh Suansri (2003) dalam Wiwin (2019); Mecha dan Murni (2021). Sedangkan Variabel *dependen* adalah variabel *output*, atau konsekuensi, variabel ini biasa disebut sebagai variabel terikat, yang artinya variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat (Y) dengan dimensi Partisipasi Sosial, Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan, Partisipasi Tenaga yang dipaparkan oleh Pasaribu & Simanjuntak (1986, hlm 11); dalam Indah & Meirinawati (2019). Agar lebih mudah dipahami, maka peneliti membuat tabel operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
1	2	3	4
<b>Persepsi Pariwisata Berbasis</b>	<b>Prinsip Ekonomi</b>	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menguntungkan masyarakat.	1
		Pendapatan masyarakat meningkat karena adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	2

<b>Masyarakat (X)</b> <b>( Suansri, 2003 dalam Wiwin, 2019; Mecha &amp; Murni, 2021)</b>		Lapangan kerja baru dapat tercipta karena adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	3	
		Masyarakat menerima kontribusi berupa dana karena adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	4	
	<b>Prinsip Lingkungan</b>		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat turut melestarikan alam pedesaan	5
			Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan	6
			Melestarikan ekosistem lingkungan yang positif ialah bentuk pariwisata berbasis masyarakat	7
			Pariwisata berbasis masyarakat tetap memperhatikan daya dukung wisata ( <i>carrying capacity area</i> )	8
	<b>Prinsip Sosial</b>		Peningkatan status sosial masyarakat lokal karena keberadaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	9
			Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat membuat bangga masyarakat	10
			Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam penguatan organisasi yang ada	11
			Pariwisata berbasis masyarakat menerapkan peran yang adil baik generasi muda dan tua serta perempuan dan laki-laki	12
	<b>Prinsip Budaya</b>		Pelestarian budaya lokal terlibat dalam kegiatan pariwisata berbasis masyarakat	13
			Pariwisata berbasis masyarakat membantu diharganya budaya lokal yang ada	14
	<b>Prinsip Politik</b>		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat membuka kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi secara politis	15

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kegiatan mengelola wisata meningkatkan kekuatan masyarakat lokal	16
		Hak masyarakat lokal pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjamin dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia	17
		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam mekanisme yang menjamin hak masyarakat dalam pengelolaan wisata	18
<b>Partisipasi Masyarakat (Y)</b>  <b>(Pasaribu &amp; Simanjuntak, 1986 , hlm 11; dalam Indah &amp; Meirinawati, 2019)</b>	<b>Partisipasi Sosial</b>	Kesediaan masyarakat secara sukarela untuk bergotong royong	19
	<b>Partisipasi Buah Pikiran</b>	Kemauan masyarakat dalam menyumbangkan aspirasi untuk sebuah program	20
	<b>Partisipasi Harta Benda</b>	Kesediaan masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan mengenai pengembangan wisata	21
		Kesediaan masyarakat dalam menyumbangkan dana berupa uang	22
	<b>Partisipasi Keterampilan</b>	Kesediaan masyarakat untuk membuat karya untuk fasilitas pengunjung seperti spot foto/ tempat duduk	23
		Kemauan masyarakat untuk memberikan produk inovasi berupa kerajinan tangan atau makanan khas daerah Desa Cipada	24
	<b>Partisipasi Tenaga</b>	Kesediaan masyarakat dalam mengikuti kerja bakti untuk pengembangan wisata Desa Cipada	25

	<b>Prinsip Lingkungan</b>	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan	6
		Melestarikan ekosistem lingkungan yang positif ialah bentuk pariwisata berbasis masyarakat	7
		Pariwisata berbasis masyarakat tetap memperhatikan daya dukung wisata ( <i>carrying capacity area</i> )	8
	<b>Prinsip Sosial</b>	Peningkatan status sosial masyarakat lokal karena keberadaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	9
		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat membuat bangga masyarakat	10
		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam penguatan organisasi yang ada	11
		Pariwisata berbasis masyarakat menerapkan peran yang adil baik generasi muda dan tua serta perempuan dan laki-laki	12
	<b>Prinsip Budaya</b>	Pelestarian budaya lokal terlibat dalam kegiatan pariwisata berbasis masyarakat	13
		Pariwisata berbasis masyarakat membantu diharganya budaya lokal yang ada	14
	<b>Prinsip Politik</b>	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat membuka kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi secara politis	15
		Kegiatan mengelola wisata meningkatkan kekuatan masyarakat lokal	16
		Hak masyarakat lokal pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjamin dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia	17

		Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam mekanisme yang menjamin hak masyarakat dalam pengelolaan wisata	18
<b>Partisipasi Masyarakat (Y) Pasaribu &amp; Simanjuntak, (1986 , hlm 11) dalam Indah &amp; Meirinawati (2019)</b>	<b>Partisipasi Sosial</b>	Kesediaan masyarakat secara sukarela untuk bergotong royong	19
	<b>Partisipasi Buah Pikiran</b>	Kemauan masyarakat dalam menyumbangkan aspirasi untuk sebuah program	20
	<b>Partisipasi Harta Benda</b>	Kesediaan masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan mengenai pengembangan wisata	21
		Kesediaan masyarakat dalam menyumbangkan dana berupa uang	22
	<b>Partisipasi Keterampilan</b>	Kesediaan masyarakat untuk membuat karya untuk fasilitas pengunjung seperti spot foto/ tempat duduk	23
		Kemauan masyarakat untuk memberikan produk inovasi berupa kerajinan tangan atau makanan khas daerah Desa Cipada	24
	<b>Partisipasi Tenaga</b>	Kesediaan masyarakat dalam mengikuti kerja bakti untuk pengembangan wisata Desa Cipada	25

(Sumber : Diolah Peneliti 2022)

### 3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah himpunan atau generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari serta ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Populasi penelitian bukan hanya berkaitan dengan orang, tetapi berkaitan juga dengan objek atau benda-benda alam lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cipada sebanyak 8.539 Jiwa (Data profile Desa Cipada, 2022).

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian atau dalam kata lain perwakilan dari jumlah subjek atau objek serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel ini dibutuhkan apabila jumlah populasi yang diteliti sangat besar, sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, bisa disebabkan keterbatasan dana, tenaga, serta waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi, dapat ditarik kesimpulannya untuk mewakili populasi tersebut karena dalam penelitian ini jumlah populasi diketahui maka peneliti menggunakan Rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel. “Rumus Slovin merupakan metode praktis dalam menentukan jumlah atau ukuran sampel yang memiliki jumlah populasi yang relatif besar”, adapun Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

E = besaran kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam Rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 8.539 Jiwa, sehingga termasuk dalam kategori populasi jumlah besar, maka persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%, dan jika didapatkan hasil perhitungan angka ganjil, maka hasil penelitian akan dibulatkan sesuai kaidah matematika. Maka dilakukan perhitungan sampel dengan Rumus Slovin sebagai berikut :

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{8.539}{1 + 8.539 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.539}{85,39} = 98,8$$

$n = 98,8$  ; disesuaikan dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden

Maka berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, dari populasi yang ada. Adapun ketentuan sampel dalam penelitian ini agar lebih jelas adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Cipada
2. Usia Remaja Akhir – Lansia (17-65 Tahun)

### 3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang paling cocok untuk mewakili populasi dan objek penelitian Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability* sampling, *non probability* sampling ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel karena adanya batasan atau kriteria tertentu Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik Area dan *Judgemental* juga *Accidental* sampling, dimana pengambil sampel ditentukan pada sebuah daerah saja khususnya lokasi yang berdekatan dengan potensi wisata yang ada di Desa Cipada dengan siapa saja yang tidak sengaja bertemu dan sekiranya dapat terlibat dalam pengembangan wisata di desa ini.

Kemudian responden akan dikonfirmasi terlebih dahulu apakah mereka setidaknya pernah mendengar perihal Pariwisata Berbasis Masyarakat / CBT. Jika responden belum pernah mendengarnya peneliti akan memberikan pengetahuan terlebih dahulu terkait CBT agar memudahkan responden dalam memahami variabel bebas dan terikat yang ada di dalam angket.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono Sugiyono (2019), instrumen penelitian ialah suatu alat untuk

mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan dikaji atau diamati, fenomena tersebut biasa disebut sebagai variabel penelitian karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam pengukuran dibutuhkan alat ukur yang baik dan dalam penelitian alat ukur yang digunakan biasa disebut sebagai instrumen penelitian. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang digunakan, variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat (X) dan Partisipasi Masyarakat (Y), maka dibutuhkan instrumen sebagai berikut:

### 3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019:145), Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan mengenai perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi terbagi menjadi 2, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi *non-partisipan*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi *non-partisipan*, dimana observasi *non-partisipan* adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang diteliti, namun hanya mengamati objek yang diteliti. Observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dimana data yang mendalam didapatkan sebelumnya melalui wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan tambahan data yang sebelumnya belum didapatkan pada proses wawancara atau pembagian angket. Observasi non-partisipan ini peneliti diharuskan untuk mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang objek yang diteliti dari apa yang peneliti lihat secara langsung dilapangan. Pada dasarnya observasi ini adalah melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Adapun pedoman observasi yang peneliti telah buat dan terdapat pada Lampiran 1. Hasil dari observasi ini dapat digunakan untuk data tambahan pada pembahasan yang ada di bab selanjutnya.

### 3.6.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2019:142) merupakan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan baik tertutup maupun terbuka yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan penelitian baik secara langsung atau dikirim melalui pos, maupun penyebaran melalui internet terhadap responden. Penyusunan kuesioner untuk instrumen penelitian ini didasarkan pada indikator atau dimensi dari variabel yang

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti, dalam penelitian ini indikator dan dimensi variabel telah dikaji dan diolah pada tabel operasional variabel diatas, maka dari situlah peneliti dapat melanjutkan untuk membuat instrument penelitian. Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian ini, karena populasi masyarakat yang relatif besar, sehingga akan lebih efisien jika membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dimana responden dibatasi dalam menuangkan persepsinya terkait variabel yang ada dan rencananya kuesioner dalam penelitian ini akan terdiri dari 3 bagian, pertama terkait profil responden berfungsi untuk mengetahui gambaran responden yang mengisi, kedua terkait tanggapan responden terhadap Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata, dan bagian ketiga berisi tanggapan responden terhadap Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata, kedua bagian tersebut dibutuhkan untuk melihat bagaimana gambaran tanggapan responden terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Cipada.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena soisial yang dikaji Sugiyono (2019). Setiap butir pernyataan akan memiliki 5 jawaban skala likert yang harus dipilih yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. adapun skala serta skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

SS	: Sangat Setuju	dengan Skor 5
S	: Setuju	dengan Skor 4
R	: Ragu-Ragu	dengan Skor 3
TS	: Tidak Setuju	dengan Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	dengan Skor 1

Setelah rancangan didapat, langkah selanjutnya adalah membuat instrumen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, untuk membuat instrumen tersebut peneliti menggunakan penyebaran campuran, dengan melakukan penyebaran

instrumen secara *offline* bagi masyarakat Desa Cipada yang tidak dapat mengakses Google Form karena keterbatasan tertentu seperti tidak memiliki gawai atau jaringan internet dan juga secara *online* menggunakan *Google Form* agar memudahkan data yang didapatkan tersusun rapih oleh sistem dan sudah terpilah. Adapun kuesioner yang telah peneliti buat terdapat pada akhir penelitian ini, yaitu pada lampiran 2.

Dapat disimpulkan instrumen pada penelitian ini saling berkaitan, dimana Kuesioner (angket) yang respondennya adalah masyarakat Desa Cipada dan hasilnya dapat digunakan sebagai data untuk mengolah SPSS untuk kebutuhan uji hipotesis, serta dapat digunakan untuk melihat gambaran atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Selanjutnya wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait objek yang diteliti, yaitu pengaruh Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan wisata di desa ini yang ditujukan kepada Kepala desa/perangkat desa dan pengelola/pelopor pariwisata di Desa Cipada dan hasilnya pun dapat digunakan sebagai data utama untuk Gambaran Umum penelitian yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Sedangkan observasi dilakukan untuk lebih memastikan data yang didapatkan akurat serta penambahan data yang tidak didapatkan dari kuesioner dan wawancara. Data yang dimaksud adalah data yang dilihat secara langsung oleh peneliti di lokasi yang diteliti, dan dapat digunakan sebagai tambahan data untuk Gambaran Umum penelitian pada bab selanjutnya.

### **3.7 Teknik Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen perlu dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak untuk disebarakan serta dapat di jawab oleh responden. Pengujian instrumen perlu dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak untuk disebarakan serta dapat di jawab oleh responden dan untuk mengukap variabel penelitian yang digunakan data yang didapat haruslah valid dan reabel agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

### 3.7.1 Validitas

Validitas adalah instrumen yang memiliki kesamaan data antara data yang dikumpulkan dan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti Sugiyono (2019). Instrumen yang valid artinya instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dilakukan pada instrumen penelitian yang telah dibuat, khususnya instrumen variabel Persepsi Masyarakat (X) dan variabel Partisipasi masyarakat (Y).

Setelah instrumen penelitian dikonstruksikan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka Teknik Pengujian Instrumen langkah selanjutnya adalah melengkapi teknik pengujian dengan Validitas Kontruksi (*Costruct Validity*) yang menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) sebagai uji validitas Sugiyono (2019), yang dimaksud ahli dalam penelitian ini ialah dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan dan diminati pendapat serta disetujui, maka instrumen selanjutnya dilakukan uji coba, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sekitar 30 orang Sugiyono (2019). Validitas ini ditentukan berdasarkan korelasi skor pada masing-masing pernyataan pada instrumen dengan skor total. Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item seluruhnya, kemudian jika skor semua item berhubungan dengan skor total, berarti dapat dianggap memiliki validitas atau valid.

Adapun runtutan hal yang dilakukan dalam pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 26 sebagai berikut :

1. Distribusikan perolehan data ke MS.Excel lalu salin data ke SPSS.
2. Buka aplikasi SPSS lalu pilih *data view*, dan tempel data tersebut.
3. Klik *variable view* ubah kolom nama dengan nama variabel Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat.
4. Klik *data view*, klik *analyze -> correlate -> bivariate*, kemudian akan muncul tab baru dan klik tanda panah untuk memindahkan data pada kolom kanan ke kolom kiri, agar setiap item dapat teranalisis,
5. Kemudian centang opsi *pearson* lalu tekan oke.
6. Akan muncul tabel untuk melihat validitas yang berada pada kolom paling

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir/jumlah skor

Inilah syarat untuk menentukan data tersebut valid adalah:

1. Nilai  $r_{hitung}$  di bandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 1\% = 0.01$
2. Item pernyataan responden dinyatakan valid jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$
3. Item pernyataan responden dinyatakan valid tidak valid jika  $r_{tabel}$  lebih besar dari  $r_{hitung}$
4. Berdasarkan jumlah kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 1% dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka di dapat  $r_{Tabel}$  sebesar 0,374.

Berikut hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan *Software* SPSS 26 : Tabel

### 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel *Independen* Persepsi CBT

No Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,374	0.558	Valid
2	0,374	0.596	Valid
3	0,374	0.667	Valid
4	0,374	0.759	Valid
5	0,374	0.646	Valid
6	0,374	0.642	Valid
7	0,374	0.752	Valid
8	0,374	0.773	Valid
9	0,374	0.708	Valid
10	0,374	0.802	Valid
11	0,374	0.764	Valid
12	0,374	0.824	Valid
13	0,374	0.781	Valid
14	0,374	0.715	Valid
15	0,374	0.685	Valid
16	0,374	0.678	Valid
17	0,374	0.521	Valid
18	0,374	0.654	Valid

Sumber: Hasil pengolahan dengan *SPSS* versi 26

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel *Dependen*

No Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,374	0.436	Valid
2	0,374	0.687	Valid
3	0,374	0.584	Valid
4	0,374	0.514	Valid
5	0,374	0.847	Valid
6	0,374	0.752	Valid
7	0,374	0.744	Valid

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS versi 26

Dari hasil uji validitas diatas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel *independen* hingga variabel *dependen* semuanya menghasilkan nilai r tabel < r hitung (dengan r tabel 0,374 (df=n-2 = 30-2 = 28). Maka dapat disimpulkan semua instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian dan berdasarkan hasil uji validitas diatas bahwa Persepsi CBT dan Partisipasi Masyarakat memiliki hasil uji validitas yang lebih besar dari r tabel. Itu artinya setiap indikator Persepsi CBT memiliki kontribusi yang dapat mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dan begitu pun sebaliknya dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

### 3.7.2 Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian reliabilitas sama dengan uji validitas sebelumnya sebanyak 30 responden. Sugiyono (2019) memaparkan reliabilitas adalah instrumen yang apabila data yang didapatkan secara terus menerus didapatkan kesamaan walaupun digunakan pada waktu dan peneliti yang berbeda Artinya suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila alat ukur yang digunakan stabil yang berarti dapat diandalkan atau dipercaya.

Digunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam Abdullah (2015) untuk menguji

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reabilitas pada penelitian ini. Reabilitas ialah metode yang paling umum untuk menguji reabilitas yang berkenaan dengan sebuah data interval.

Adapun syarat pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. 0,70 lebih kecil dari nilai, alpha maka seluruh item pertanyaan reliable.
2. 0,70 lebih besar dari nilai nilai alpha maka seluruh item pertanyaan tidak reliable.

Menurut Amir (2015) dalam Dharma (2020) koefisien alfa dalam pengujian reliabilitas 0,70 yang dianggap sudah mapan dan stabil.

Beberapa item pernyataan dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 Kaplan (2011). Bila koefisien reliabilitasnya telah dihitung, maka dapat ditentukan keeratan hubungan variabel dengan menggunakan kriteria Guilford (1956), sebagai berikut:

- |                  |               |   |   |
|------------------|---------------|---|---|
| Kurang dari 0,20 | 0,20          | : | Bisa diabaikan karena hubungan sangat kecil |
| - < 0,40         | 0,40 - < 0,70 | : | Tidak erat karena hubungan yang kecil       |
| 0,70 - < 0,90    | 0,90 - <      | : | Hubungan cukup erat                         |
| 1,00             | 1,00          | : | Hubungan yang erat (reliabel)               |
|                  |               | : | Hubungan sangat erat                        |
|                  |               | : | Hubungan yang sempurna                      |

Kemudian adapula tahapan yang digunakan dalam menguji reabilitas dengan IBM SPSS *Statistic 26*:

1. Distribusikan perolehan data ke MS.Excel lalu salin data ke SPSS.
2. Buka aplikasi SPSS lalu pilih *data view*, dan tempel data tersebut.
3. Tekan *variable view* ubah kolom nama dengan nama variabel Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat.
4. Tekan *analyze -> scale -> reliability analysis*, kemudian akan muncul tab baru dan klik tanda panah untuk memindahkan data pada kolom kanan ke kolom kiri, konfirmasi kembali bahwa model yang dipilih adalah alpha
5. Tekan oke
6. Hasil reabilitas akan terlihat dalam bagian tabel *Reliability Statistic*

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut hasil uji reliabilitas kedua variabel yang peneliti lakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26:

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Realiabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat (X)	0.932	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (Y)	0.764	Reliabel

*Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel, yakni variabel *Independen* Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat (X) dan variabel *dependen* Partisipasi Masyarakat (Y) lebih besar dari 0,70 yang artinya pada setiap instrumen dalam penelitian ini dapat dipercaya/reliabel dengan hubungan keeratan pada variabel (X) sangat erat/sangat reliabel dan variabel (Y) erat/reliabel.

Dengan demikian, dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kegagalan penelitian karena instrument penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel dan instrumen penelitian sudah teruji dan layak untuk menguji objek penelitian yang telah ditetapkan.

### 3.8 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data merupakan elemen penting, penelitian tidak akan bisa terlaksanan dan selesai jika tidak ada datanya, oleh karena itu data dalam sebuah penelitian harus *valid* karena dari data tersebut kita bisa mendapatkan informasi dan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), Sumber data dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

#### 1. Data Primer

Sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (peneliti) misalnya data dari lapangan yang didapatkan secara langsung, berupa kuesioner, dokumentasi, serta observasi.

#### 2. Data Sekunder

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data yang tidak memberika datanya secara langsung kepada pengumpul data (peneliti), misalnya *literatur review* dari *website*, internet, buku, ataupun pihak lain yang didapat bukan secara langsung.

Adapun beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Kebutuhan Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan masyarakat mengenai Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata	Primer	Kuesioner
2.	Tanggapan masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata	Primer	Kuesioner
3.	Profil Desa Cipada	Sekunder	Data Desa Cipada
4.	Kajian Literartur	Sekunder	<i>Website</i> , Buku dan Artikel Jurnal terdahulu

(Sumber. • *Diolah Peneliti, 2022*)

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner (angket) juga observasi (pengamatan). Dalam teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari suatu penelitian, dengan adanya pengumpulan data yang dibutuhkan menjadi salah satu tahapan yang mesti dilalui untuk melakukan sebuah pengujian Sugiyono (2019). Maka, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan secara lebih spesifik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain karena observasi ini tidak terbatas dengan subjek atau orang sebagai sumber data, hal ini dilakukan

untuk mendapatkan data tambahan yang bersumber dari objek-objek yang ada di alam dan lainnya. Observasi dalam penelitian ini sama halnya dengan wawancara, namun tidak berkenaan dengan orang, ini dilakukan untuk meninjau serta memperhatikan secara langsung terhadap masalah yang ada pada objek yang diteliti. Adanya pengujian terkait dengan observasi juga peneliti dapatkan data secara langsung dari apa yang peneliti lihat untuk kemudian dituangkan dalam bab pembahasan. Peneliti melakukan observasi sebagai prapenelitian terkait objek penelitian. Dimana peneliti memperhatikan kesediaan masyarakat pada setiap kali peneliti ingin mengajak melakukan pengembangan wisata di Desa Cipada, peneliti memperhatikan berbagai asumsi yang dilontarkan oleh pengelola kelompok sadar wisata dan juga memperhatikan respon masyarakat desa saat dilakukan uji pengembangan aktivitas wisata yang dilakukan bersama-sama dengan Program Studi Manajemen Resort dan Leisure dalam rangka program pengabdian masyarakat yang diberikan oleh MRL yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan dalam pengumpulan data dalam menentukan masalah penelitian ini.

## 2. **Kuesioner (Angket)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan ataupun pernyataan tertulis yang kemudian dapat dijawab responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila jumlah populasi dan sampelnya relatif cukup besar Teknik pengumpulan data kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Maka dari itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner menjadi data utama untuk terkait tanggapan responden terhadap persepsi CBT dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata. Selain itu, data yang didapatkan kuesioner dapat diolah serta di uji untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel yang digunakan

### 3.10 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diperoleh sebelumnya di lapangan data perlu diukur melalui teknik analisis data, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, yakni terkait bagaimana Persepsi Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dari responden serta hipotesis yang diajukan. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.10.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil kuesioner yang berupa profil responden, serta menganalisis variabel (X) Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dan variabel (Y) Partisipasi Masyarakat. Digunakannya Teknik analisis ini agar data bentuk data menjadi yang mudah dipahami saat akan dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran umum pada masing-masing variabel dan mendeskripsikan data pada setiap variabel tersebut. Hal ini sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2019) bahwa teknik analisis deskriptif ialah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan sebagaimana adanya yang berlaku secara generalisasi atau umum.

Untuk menganalisis data menjadi bentuk data yang mudah dipahami data mentah disusun agar menjadi informasi yang jelas dengan mendeskripsikan data yang diperoleh menggunakan tabulasi data atau pemetaan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menghitung penyebaran pada suatu data. Kemudian frekuensi yang telah dihitung akan dipersentasakan, untuk menghitung frekuensi

persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Total\ Skor = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

Dengan Keterangan:

Skor Aktual : Jumlah nilai dari pernyataan seluruh item yang diperoleh dari tanggapan responden dalam instrumen penelitian

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Ideal : Nilai tertinggi yang diperkirakan jika responden memilih skor tertinggi pada instrumen penelitian

Kemudian hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 6**  
**Penafsiran Hasil Tanggapan Responden**

No	Kriteria	Keterangan
1.	20,0% - 36,00%	Sangat Rendah
2.	36,01% - 52,00%	Rendah
3.	52,01% - 68,00%	Cukup
4.	68,01% - 84,00%	Tinggi
5.	84,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

*Sumber:* (Sugiyono, 2018)

### 3.10.2 Garis Kontinum

Setelah didapat jumlah frekuensi dari setiap indikator. Dibuatlah garis kontinum untuk menganalisis setiap pernyataan dari indikator yang akan dibuat secara per klasifikasi dan per variabel, per sub variabel atau dimensi yang dinyatakan dalam persentase dari 0% - 100% dengan tahap - tahap sebagai berikut Sugiyono (2019)):

Nilai Maksimum = Skor yang paling tinggi x Jumlah Item  
Pernyataan x Jumlah Responden

Nilai Minimum = Skor yang paling rendah x Jumlah Item  
Pernyataan x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum - Nilai Minimum] : 10 Skor  
Persentase Skor = [(Total Skor):Nilai Maksimum] x 100

Adapun perhitungan garis kontinum untuk variabel Partisipasi Masyarakat sebagai berikut:

Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif
a			1	N

Berikut ini perhitungan	inisialisasi kontinum	untuk Partisipasi	Masyarakat:
Sangat Rendah	g Rendah	un Sedang	Sangat Tinggi
		M Tinggi	
a		*	N

Keterangan:

a : Skor Minimum b : Jarak Interval S : Total Skor N : Skor Ideal

### 3.10.3 Method of Successive Internal (MSI)

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan konversi data dari jenis data ordinal yang tertera pada operasional variabel karena perolehan skala likert yang tercantum pada kuesioner sebagai instrument penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini akan menggunakan model regresi linear sederhana yang membutuhkan jenis data secara interval. Maka dari itu, data yang diperoleh secara ordinal akan dikonversikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan perhitungan *method of successive internal* (MSI) yang berfungsi sebagai metode penaikan skala pengukuran ordinal ke skala interval. Pengkonversian ini dilakukan karena regresi linear sederhana masuk kedalam data dengan statistik parametrik yang mengharuskan data diukur secara interval. Dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pernyataan pada *instrument* penelitian.
2. Hitung frekuensi dengan cara menjumlah responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5
3. Kemudian frekuensi tersebut dibagi sesuai dengan banyaknya jumlah responden yang hasilnya dinamakan proporsi.
4. Lalu Jumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada kolom skor, agar didapat proporsi atau perhitungan yang kumulatif.
5. Hitung nilai tersebut pada proporsi yang ditentukan menggunakan Tabel distribusi normal.
6. Kemudian pada nilai yang ditemukan tersebut, tentukan dan hitung nilai densitas menggunakan Tabel tinggi densitas.
7. Menghitung nilai skala dengan rumus:

$$scale\ value = \frac{density\ at\ lower\ limit - density\ upper\ limit}{\dots}$$

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*area below limit-area below lower limit*

8. Menentukan nilai transformasi menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + NS_{mm}]$$

9. Tentukan data untuk variable terikat dan variable bebas dan kemudian tentukan persamaan yang berlaku untuk setiap variabel tersebut.

### 3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji suatu model dalam melihat sudah termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi ini merupakan uji prasyarat sebelum melakukan penelitian regresi, jika hasil perhitungan layak maka dapat dilanjutkan perhitungan persamaan regresinya Ghozali (2018) Agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, maka perlu dilakukan uji asumsi, adapun uji yang harus dipenuhi untuk mendapatkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

#### 3.11.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menentukan normal atau tidaknya nilai residual distribusi sebuah data Ghozali (2018). Hal yang pertama dilakukan yang harus dipenuhi dalam melakukan regresi linear sederhana adalah normalnya distribusi data karena model regresi yang baik harus terdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dapat dengan menggunakan rumus uji *kolmogrov smirnov*. *Kolmogrov smirnov* berfungsi sebagai perbandingan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan data distribusi normal baku, dengan rumus:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Juga berdasar pada kriteria pengambilan keputusan berikut:

1.  $p\text{-value} < \alpha$ , 0,05 data tersebut terdistribusi tidak normal
2.  $p\text{-value} \geq \alpha$ , 0,05 data tersebut terdistribusi secara normal

#### 3.11.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dirancang untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel yang diuji memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan Ghozali (2018). Dapat

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diartikan pada penelitian ini variabel yang digunakan memiliki hubungan searah atau tidak, dimana X dapat mempengaruhi Y, namun Y tidak boleh mempengaruhi X. Tes ini merupakan persyaratan dalam analisis regresi linear. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki hubungan linearitas. Ketentuan dalam uji linieritas menggunakan *lack fit of test* sebagai berikut:

- Jika nilai *Deviation from linearity*  $> 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linearitas antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.
- Jika nilai *Deviation from linearity*  $< 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang linearitas antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

Uji linearitas bisa pula menggunakan diagram *scatter plot* yang berfungsi untuk melihat pola hubungan antara dua variabel dengan melihat arah garis yang terbentuk, jika garis dari kiri ke kanan mengarah ke atas atau naik menandakan hubungan yang positif, sedangkan jika garis dari kiri ke kanan turun menandakan hubungan yang negatif.

### 3.11.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi atau tidaknya ketidak samaan varian dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut salah satu caranya dengan mendeteksi diagram *scatterplot*. “Apabila diagram *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka data dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tersebut membentuk pola teratur contohnya bergelombang, menyempit kemudian melebar) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2018).”

### 3.12 Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini variabel Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat (X) sebagai variabel bebas dan variabel partisipasi masyarakat (Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan positif atau negatif secara linear antara variabel bebas dan variabel terikat juga prediksi nilai pengaruh variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dapat diketahui dengan model

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis regresi linear sederhana.

Model regresi linear sederhana ini berfungsi untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan dari variabel bebas dan terikat tersebut. Adapun persamaan Regresi linear sederhana yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Partisipasi Masyarakat)

a : Nilai variabel Y apabila X tidak mengalami perubahan atau bernilai 0

b : koefisien regresi (yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Partisipasi Masyarakat) yang didasarkan pada variabel bebas (Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat)).

Bila nilai b (+) maka terjadi kenaikan, bila nilai b (-) maka terjadi penurunan.

X : Variabel bebas (Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat)